



**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP  
RETURN SAHAM PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI.Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**RAJA IHUTAN PANGGABEAN  
NIM. 12 230 0030**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP  
RETURN SAHAM PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI.Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**RAJA IHUTAN PANGGABEAN  
NIM. 12 230 0030**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**H. Aswadi Lubis, SE., M.Si  
NIP. 19630107199903 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., MM  
NIP. 19811106 201503 1 001**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

a.n RAJA IHUTAN PANGGABEAN  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 27 Maret 2017  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

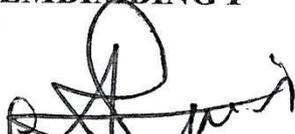
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara **RAJA IHUTAN PANGGABEAN** yang berjudul: **PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI.Tbk**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

**PEMBIMBING I**



**H. Aswadi Lubis, SE., M.Si**  
**NIP. 19630107 199903 1 002**

**PEMBIMBING II**



**Rizal Ma'ruf Amidy Siregar SP., MM**  
**NIP. 19811106 201503 1 001**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAJA IHUTAN PANGGABEAN  
Nim : 12 230 0030  
Fakultas/jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul skripsi :PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI.Tbk

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 Tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



**RAJA IHUTAN PANGGABEAN**  
**NIM. 12 230 0030**

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : RAJA IHUTAN PANGGABEAN  
NIM : 12 230 0030  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI. Tbk.** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Di buat di: Padangsidempuan  
Pada Tanggal 26 April 2017  
Yang Menyatakan



**RAJA IHUTAN PANGGABEAN**  
**NIM: 12 230 0030**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RAJA IHUTAN PANGGABEAN  
NIM : 12 230 0030  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT.  
ASTRA AGRO LESTARI TBK

Ketua

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

Sekretaris

Muhammad Isa. ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

1. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag  
NIP. 19750103 200212 1 001

2. Muhammad Isa. ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

3. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag  
NIP. 19720313 200312 1 002

4. Abdul Nasser Hasibuan, SE., MSi  
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal/Pukul : 09 Mei 2017/ 10.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 73,75 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,14  
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080, Fax (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH  
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PT. ASTRA  
AGRO LESTARI.Tbk**

**NAMA : RAJA IHUTAN PANGGABEAN**

**NIM : 12 230 0030**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Ekonomi (SE)**

Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Konsentrasi Akuntansi dan Keuangan Syariah

Padangsidimpuan, 29 Mei 2017

Dekan,



**Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag**

**NIP. 19731128 200112 1 001**

## ABSTRAK

Nama : RAJA IHUTAN PANGGABEAN  
NIM : 12 230 0030  
Judul : PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP  
*RETURN* SAHAM PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI.Tbk

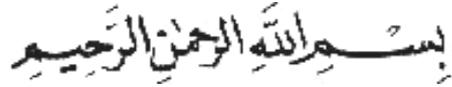
Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan nilai inflasi secara teori akan mempengaruhi pada menurunnya harga saham sehingga *return* saham pun akan menurun, namun pada kasus ini terjadi peningkatan nilai inflasi dan juga peningkatan harga saham pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk. Dan secara teori kurs Rupiah juga memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi *return* saham, semakin menguat nilai tukar Rupiah maka harga saham juga meningkat, namun pada penelitian ini semakin melemah nilai tukar Rupiah justru harga saham semakin kuat. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah inflasi dan kurs Rupiah memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada PT. Astra Agro Lestari.Tbk baik secara parsial maupun simultan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori inflasi dan kurs Rupiah terhadap *return* saham. Dimana peningkatan inflasi akan mempengaruhi *return* saham, begitu juga dengan kurs Rupiah semakin tinggi nilai tukar Rupiah maka semakin rendah *return* saham yang akan di bagikan pada setiap investasi pada pasar modal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolimeritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), uji koefisien determinasi disesuaikan ( $R^2$ ).

Dengan menggunakan program *SPSS Versi 22.0*. diperoleh hasil pengukuran regresi dengan persamaan  $RS = -4,200E-16 + (0,330) \text{ Inflasi} + (-0,275) \text{ Kurs} + e$  dan data  $R^2$  adalah 0.176. Hal ini berarti variabel Inflasi dan Kurs Rupiah mampu menerangkan variabel *return* saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk sebesar 17,6%, sedangkan sisanya sebesar 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam model ini (tidak diteliti). Untuk variabel Inflasi,  $t_{hitung} (2,089) > t_{tabel} (1,68830)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham. Untuk variabel Kurs Rupiah,  $-t_{hitung} (-1,741) < -t_{tabel} (-1,68830)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Kurs Rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Untuk variabel Inflasi dan Kurs Rupiah secara simultan  $F_{hitung} (3,532) > F_{tabel} (3,28)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau inflasi dan kurs Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, yang memberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala hal, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian Shalawat dan Salam penulis ucapkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw yang membawa manusia ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **PENGARUH INFLASI DAN KURS RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI.Tbk** disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Atas berkat ridha dari Allah Swt semua masalah yang penulis temukan selama penyelesaian penelitian ini bisa terselesaikan. Selama perkuliahan sampai dengan tersusunnya skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat dukungan moral, material, dan spiritual yang tidak ternilai harganya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE, M. Si. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Ibu Rosnani Siregar, M. Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM. sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Ibu Delima Sari, MEI sebagai Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si, selaku pembimbing I dan bapak Rizal Ma'ruf Amidy Siregar, SP., MM selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Civitas Akademi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan bantuan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini. Khususnya kepada saudara Rahmat Fauzi SE, Nosa Hasra SE, Maraganti Siregar SE, Ridho Safaat SE, Randi Hadamean, Taufik Mulia, Bungkus Ade Irawan SE dan saudari Eka Wardhani. SEI, Riska Amalia. SEI, Sakina Agustina Harahap. SE.,
8. Teristimewa untuk keluarga tercinta (khususnya untuk Ibunda tercinta Sarleni Siregar, Alm. Ayahanda Samaruddin Panggabean, serta abanganda Muhammad Safii dan kakanda Nursaidah Panggabean AMK. Dan yang paling berjasa dan paling disayang dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan kekurangan, karena itu penulis berlapang dada menerima saran dan kritik membangun dari semua pihak guna penyempurnaannya. Semoga Allah swt senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 27 Maret 2017

Penulis,

**RAJA IHUTAN PANGGABEAN**

**NIM. 12 230 0030**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	kasrah	i	i
	ḍammah	u	U

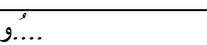
### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tsaydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### **a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

##### **b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah**

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **8. Huruf Capital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahaan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SKEMA .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Defenisi Operasional Variabel .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	11
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Saham.....	13
2. <i>Return</i> Saham .....	15
3. Inflasi.....	19
4. Kurs Rupiah .....	26
B. Penelitian Terdahulu .....	34
C. Kerangka Pikir .....	37
D. Hipotesis.....	37
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39
B. Jenis penelitian .....	39
C. Populasi dan sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
D. Jenis Dan Sumber Data .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisa Data .....	41

1. Uji Asumsi Klasik .....	41
a. Statistik Deskriptif .....	41
b. Uji Normalitas .....	42
c. Uji Multikolinieritas .....	42
d. Uji Heteroskedastisitas .....	43
e. Uji Autokorelasi .....	43
2. Regresi Linier Berganda .....	44
3. Uji Hipotesis .....	45
a. Uji T (Parsial) .....	45
b. Uji F (Simultan) .....	45
c. Uji Koefisien Determinasi Disesuaikan ( $Adjust R^2$ ) .....	46

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	47
1. Profil Singkat PT. Astra Agro Lestari Tbk .....	47
2. Divisi Usaha dan Anak Perusahaan .....	48
3. Informasi Perusahaan .....	50
4. Produk Berkelanjutan .....	51
5. Penjualan dan Pemasaran .....	55
B. Struktur Organisasi .....	57
C. Deskripsi Data .....	58
D. Hasil Analisa Data .....	59
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	59
2. Hasil Uji Normalitas .....	60
3. Hasil Uji Multikolinearitas .....	61
4. Hasil Uji Heterokedastisitas .....	62
5. Hasil Uji Autokorelasi .....	63
6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	64
7. Hasil Uji Hipotesis .....	65
a) Hasil Uji T .....	65
b) Hasil Uji F .....	66
c) Hasil Uji Adjust R Square .....	67
E. Hasil Pembahasan .....	67
F. Keterbatasan Penelitian .....	69

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Harga Saham Penutupan PT. Astra Agro Lestari Tbk .....	4
Tabel. 1.2 Inflasi Tahun 2012-2015 .....	6
Tabel. 1.3 Nilai Kurs Rupiah 2012-2015 .....	7
Tebel. 1.4 Defenisi Operasional Variabel .....	10
Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel. 3.1 Pengujian Tingkat Autokorelasi .....	44
Tabel 4.1 Data Tingkat Inflasi .....	58
Tabel 4.2 Data Nilai Kurs Rupiah .....	58
Tabel 4.3 <i>Return</i> Saham .....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	63
Tabel. 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	64
Tabel. 4.9 Hasil Uji T .....	65
Tabel. 4.10 Hasil Uji F .....	66
Tabel.4.11 Hasil Uji Adjust R Square .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Harga Saham Penutupan PT.Astra Agro Lestari.Tbk .....	4
Gambar 1. 2 Grafik Perkembangan Inflasi 2012-2015 .....	6
Gambar 1. 3 Grafik Perkembangan Nilai Kurs Rupiah 2012-2015 .....	7
Gambar. 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1. Kerangka Pikir.....	28
--------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel *Durbin Watson*

Lampiran 2: Tabel t

Lampiran 3: Tabel F

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia industri telah mengalami pasang surut dan perkembangan industri yang juga diikuti kebutuhan dana yang besar sehingga industri harus mencari sumber dana, guna melakukan operasionalisasinya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Alternatif ini merupakan alternatif yang lebih mudah dan murah jika dibandingkan sumber pendanaan lain misalnya melakukan peminjaman atau utang pada pihak lain.<sup>1</sup>

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Pada hakikatnya pasar modal tidak berbeda dengan pasar barang atau pasar tradisional yang sudah dikenal masyarakat, yaitu tempat melakukan perdagangan atas suatu produk antara pihak pembeli dan pihak lain sebagai penjual. Ada tiga tujuan utama diadakannya pasar modal; pertama, mempercepat proses perluasan pengikut sertaan masyarakat dalam pemilikan saham perusahaan. Kedua, pemerataan pendapatan bagi masyarakat dan ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana secara produktif.

---

<sup>1</sup> Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 88.

Satu upaya agar masyarakat mau melakukan investasi adalah investasi tersebut aman dan transparansi. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang. Sebagai imbalan untuk para investor adalah berupa dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan. Namun tidak semua dana yang diinvestasikan akan memperoleh dividen, bahkan tidak sedikit juga dari investasi di pasar modal yang merugi.<sup>2</sup> Maka dari itu seorang investor harus bijak dalam memilih perusahaan yang mana seharusnya diinvestasikan dana yang dimilikinya, agar memperoleh keuntungan dari investasi tersebut.

Indikator yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam investasi yaitu informasi tentang keberhasilan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan. Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makro ekonomi secara umum.

Inflasi berpengaruh sangat besar terhadap pasar modal yaitu terjadi penurunan yang drastis terhadap harga saham perusahaan yang ada di bursa. Masih kita ingat krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 yang merupakan awal runtuhnya pilar-pilar perekonomian nasional Indonesia. Badai krisis ini mengakibatkan inflasi yang tinggi sehingga berakibat runtuhnya sektor ekonomi terutama pada pasar modal. Selain itu timbul krisis kepercayaan

---

<sup>2</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 15.

dalam dunia perbankan Indonesia yaitu dalam bentuk penarikan dana besar-besaran (*rush*) oleh deposan untuk kemudian disimpan di luar negeri (*capital flight*). Sebagai akibat tingkat suku bunga yang mencapai 70% dan depresiasi nilai tukar Rupiah (*kurs*) terhadap *Dollar AS* sebesar 500% mengakibatkan hampir semua kegiatan ekonomi terganggu. Harga-harga saham menurun secara tajam sehingga menimbulkan kerugian yang cukup signifikan bagi investor. Bagi calon investor dalam melakukan investasi dapat menggunakan harga saham sebagai sinyal investasi. Sedangkan pendapat lainnya, investasi diartikan sebagai komitmen atas jumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang.

Saham adalah salah satu aplikasi yang terdapat pada pasar modal. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan kepemilikan umum (*go public*) dalam nominal ataupun persentase tertentu.<sup>3</sup> Setiap keputusan investasi selalu menyangkut dua hal, yaitu resiko dan *return*. Resiko mempunyai hubungan positif dan linear dengan *return* yang diharapkan dari suatu investasi, sehingga semakin besar *return* yang diharapkan semakin besar pula resiko yang di tanggung oleh seorang investor.

*Return* saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. *Return* yang diharapkan berupa dividen untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan

---

<sup>3</sup> Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 60.

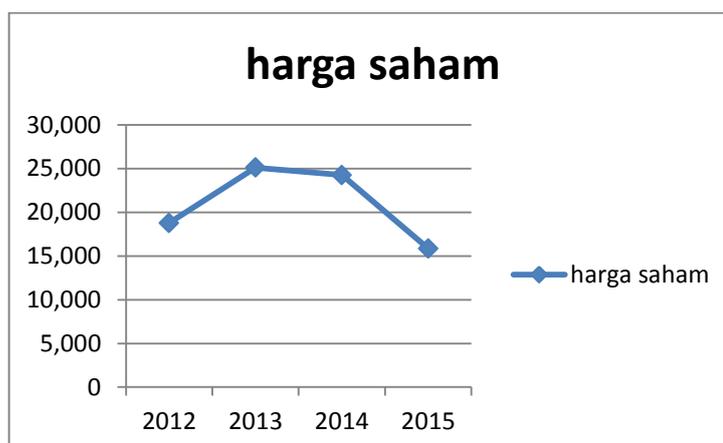
utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor. Dengan adanya *return* saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor, maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya.

**Tabel 1.1**  
Harga Saham Penutupan PT. Astra Agro Lestari.Tbk

No.	Tahun	Harga Saham
1	2012	18,771.20
2	2013	25,100.00
3	2014	24,250.00
4	2015	15,850.00

Sumber: <http://finance.yahoo.com/>

**Gambar 1.1**  
Grafik Perkembangan Harga Saham Penutupan PT.Astra Agro Lestari.Tbk



Berdasarkan tabel 1.1 dan juga grafik di atas, terlihat bahwa harga saham perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan salah satu bursa saham syariah mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 harga saham perusahaan ini sebesar Rp.18.771,2 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp.6.328,8 dan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp.850 pada tahun 2015 mengalami penurunan yang drastis sebesar Rp.8.400.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.

Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjukkan pada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain ( harga perdagangan besar, upah, harga, asset, dan sebagainya ).<sup>4</sup> Berikut peneliti cantumkan data inflasi tahun 2012 sampai 2015.

---

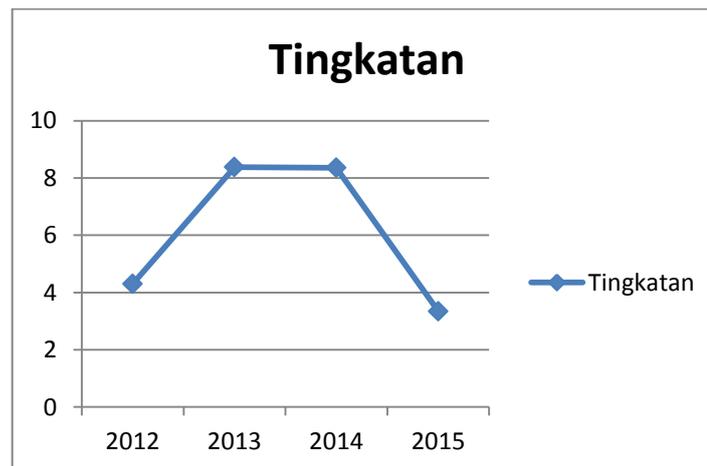
<sup>4</sup> Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta:Kencana, 2013), hlm.175.

**Tabel 1. 2**  
Inflasi 2012-2015

No.	Tahun	Tingkatan
1	2012	4.30 %
2	2013	8.38 %
3	2014	8.36 %
4	2015	3.35 %

Sumber: *www.BI.GO.ID*

**Gambar 1. 2**  
Grafik Perkembangan Inflasi Tahun 2012-2015



Berdasarkan tabel 1.2 dan grafik di atas, terlihat bahwa tingkat inflasi Indonesia cenderung tinggi dimana pada tahun 2013 dan 2014 di atas 8% namun pada tahun 2012 dan 2015 terlihat bahwa tingkat inflasi berada di kisaran 3,9%, angka ini mengindikasikan bahwa tingkat inflasi Indonesia berada pada tingkat *medium*.

Nilai kurs (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.

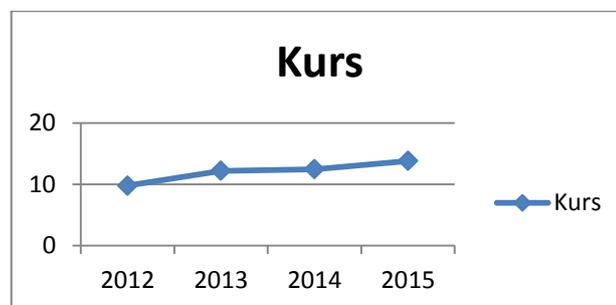
Menurut **Adiningsih**, kurs rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, kurs rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang ditransaksikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya kurs Rupiah terhadap *Dollar AS*, kurs Rupiah terhadap *Yen* dan sebagainya. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya *Dollar AS* memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.<sup>5</sup>

**Tabel 1. 3**  
Nilai Kurs Rupiah 2012-2015

No.	Tahun	Kurs
1	2012	9,760.00
2	2013	12,189.00
3	2014	12,440.00
4	2015	13,795.00

Sumber. *www. BI.GO.ID*

**Gambar 1. 3**  
Grafik Perkembangan Nilai Kirs Rupiah 2012-2015



<sup>5</sup> Adiningsih, Sri dkk, *Prangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi Di Pasar Modal Indonesia* (Jakarta:PT.Bursa Efek,1998), hlm. 155.

Berdasarkan tabel 1.3 dan grafik di atas, terlihat bahwa nilai tukar Rupiah terhadap *Dollar AS* mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar Rp.2.429 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp.361 dan pada tahun 2015 sebesar Rp.1.356.

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap *Return Saham* Pada PT. Astra Agro Lestari.Tbk ”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh inflasi terhadap *return* saham di PT. Astra Agro Lestari.Tbk
2. Pengaruh kurs Rupiah terhadap *return* saham di PT. Astra Agro Lestari.Tbk.
3. Seberapa besar tingkat signifikansi pengaruh inflasi, dan kurs Rupiah terhadap *return* saham di PT. Astra Agro Lestari.Tbk.
4. Seberapa besarkah semua dana yang diinvestasikan di pasar modal akan menghasilkan dividen atau *return* saham di PT. Astra Agro Lestari.Tbk.
5. Pengaruh pengoptimalan sumber daya terhadap peningkatan *return* saham di PT. Astra Agro Lestari.Tbk.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada, Pengaruh inflasi, dan kurs Rupiah dan seberapa besar signifikansi pengaruh inflasi, dan kurs Rupiah terhadap *return* saham di PT. Astra Agro Lestari.Tbk. Kurs Rupiah yang dimaksud adalah nilai tukar Rupiah terhadap *Dollar AS*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah inflasi secara parsial berpegaruh terhadap *return* saham di PT Astra Agro Lestari.Tbk?
2. Apakah kurs Rupiah secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham di PT Astra Agro Lestari.Tbk?
3. Apakah inflasi dan kurs Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham di PT Astra Agro Lestari.Tbk?

### **E. Defenisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Ada dua jenis variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen.

Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen.<sup>6</sup>

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka akan dijelaskan defenisi operasional dari judul penelitian: “Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap *Return* Saham Pada PT. Astra Agro Lestari.Tbk”.

**Tabel 1.4**  
Defenisi Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Inflasi (X1)	Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang.	Rasio
Kurs Rupiah (X2)	Kurs Rupiah adalah harga kurs Rupiah terhadap mata uang negara lain.	Rasio
<i>Return</i> Saham (Y)	<i>Return</i> saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi.	Rasio

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Astra Agro Lestari.Tbk.
2. Untuk mengetahui apakah kurs Rupiah berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Astra Agro Lestari.Tbk.

---

<sup>6</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 28.

3. Untuk mengetahui apakah inflasi dan kurs Rupiah berpengaruh terhadap *return* saham pada PT. Astra Agro Lestari.Tbk.

#### **G. Manfaat Penelitian**

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.
2. Sebagai tambahan referensi peneliti yang ingin meneruskan penelitian selanjutnya.
3. Sebagai tambahan bahan untuk perpustakaan.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tentunya beranjak dari sebuah masalah yang akan dibahas. Maka untuk mempermudah penelitian ini agar sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori yang di dalamnya berisikan tentang saham, inflasi dan kurs Rupiah.

Bab III Metode Penelitian yang di dalamnya berisikan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Untuk langkah di lapangan “langkah nyata” dalam penelitian untuk mengetahui hasil penelitian secara umum dan khusus terdapat pada Bab IV. Didalamnya berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan

yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh peneliti dan pembahasan yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Setelah hasil penelitian diketahui pada Bab IV, maka selanjutnya pada Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham juga dapat diartikan sebagai bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentasi tertentu.<sup>1</sup> Menurut Subagyo, saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas (PT). Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Alma, yang mendefinisikan saham sebagai surat keterangan tanda turut serta dalam perseroan.<sup>2</sup> Menurut Dewan Syariah Nasional saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa.<sup>3</sup>

Pada umumnya saham yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan (*emiten*) yang melakukan penawaran umum (*initial public offering*) ada dua macam, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Perbedaan antara saham ini terletak pada hak yang melekat pada saham tersebut. Saham biasa merupakan jenis saham yang mempunyai hak kontrol, hak pembagian keuntungan, dan hak suara. Sedangkan saham *preferred* (istimewa) merupakan saham yang mempunyai

---

<sup>1</sup> Indah Yuliana, *Investasi Produk Keuangan Syariah* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 59.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

hak istimewa seperti pembagian keuntungan terlebih dahulu, pembagian hak setelah likuidasi dan hak kumulatif.

Menurut Sunariyah yang dimaksud dengan saham adalah “Surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emitmen. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.”<sup>4</sup>

Menurut Bambang Riyanto mengemukakan bahwa “Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.”

Surat berharga saham memiliki bermacam- macam bentuk. Saham terbagi berdasarkan peralihan kas, berdasarkan hak tagih dan berdasarkan kinerja itu sendiri.

a. Berdasarkan peralihan kas

1) Saham atas tunjuk (*Bearer Stock*)

Saham atas tunjuk merupakan jenis saham yang tidak menyertakan nama pemilik dengan tujuan agar saham tersebut dapat dengan mudah dipindahtangankan.

2) Saham atas nama (*Registered Stock*)

---

<sup>4</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 126.

Berbeda dengan saham atas tunjuk, saham atas nama mencantumkan nama dari pemilik saham pada lembar saham. Saham atas nama juga dapat dipindahtangankan tetapi harus melalui prosedur tertentu.

b. Berdasarkan hak tagih / klaim

1) Saham biasa (*Common Stock*).

Saham biasa adalah jenis saham yang memiliki hak klaim berdasar laba/rugi yang di peroleh perusahaan. Pemegang saham biasa mendapat prioritas paling akhir dalam pembagian deviden dan penjualan asset perusahaan jika terjadi likuidasi.

2) Saham preferen (*Preffered Stock*).

Saham preferen adalah saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan asset.<sup>5</sup>

## 2. Return saham

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode  $t$  dengan  $t-1$ . Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. *Return* adalah imbalan yang diperoleh dari investasi.

Keuntungan yang diharapkan atau *excepted return* dinyatakan dalam persentasi. Hasil tersebut dapat diperoleh dari perkembangan harga

---

<sup>5</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 240.

saham atau indeks saham individual. *Return* saham diperoleh dengan persamaan berikut :<sup>6</sup>

$$r \text{ suatu periode} = \frac{(P_1 - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana :

$r$  suatu periode = *Return* pada periode tertentu

$P_1$  = harga saham periode 1

$P_{t-1}$  = harga saham periode sebelumnya.

Ada dua jenis *return* yaitu: *Return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang.

Menurut Samsul *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Pengertian *return* saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Bisa saja *return* saham

---

<sup>6</sup> Komaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 104.

dilakukan karena telah habis masa kontrak kerja sama dan tidak dilakukan perpanjangan atau masalah lainnya, seperti terjadinya likuidasi pada perusahaan.

Dalam dunia pasar saham, seorang investor yang melakukan investasi dengan membeli saham tentu telah yakin betul dengan segala risiko dan segala ketidakpastian yang akan didapatkan di masa mendatang. Sebab, permainan bursa saham sedikit banyak memang mengandalkan keberuntungan, meskipun ada cara cara teknis yang dapat digunakan oleh investor untuk mendapatkan hasil yang terbaik.<sup>7</sup>

Menurut Jogiyanto, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan, return saham dapat dibagi menjadi dua yaitu:

Return realisasian. Return realisasian merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis.

Return ekspektasian. Return ekspektasian adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Dalam melakukan investasi investor dihadapkan pada ketidakpastian (*uncertainty*) antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang akan dihadapinya. Semakin besar *return* yang diharapkan akan diperoleh dari investasi, semakin besar pula risikonya, sehingga dikatakan bahwa *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko. Risiko yang

---

<sup>7</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2006), hlm. 291.

lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk high return, low risk low return*). Tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko, hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.

*Return* yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang didapat melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti dividen. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara kas sehingga dapat diuangkan secara cepat. Misalnya dividen saham yaitu dibayarkan dalam bentuk saham yang bisa dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya, sedangkan *Capital gain (loss)* merupakan selisih laba (rugi) yang dialami oleh pemegang saham karena harga saham sekarang relatif lebih tinggi (rendah) dibandingkan harga saham sebelumnya. Jika harga saham sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ) maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*.<sup>8</sup>

Berbicara mengenai masalah *return* (keuntungan) yang maksimal, dijelaskan dalam Q.S Ass-Shaff [61], ayat 10-12 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدُّوْا عَلٰى تِجْرَتِكُمْ مِّنْ عَدَابِ الْاِيْمِ ۗ  
تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦٓ وَتُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ۗ

---

<sup>8</sup> Jogiyanto, *Analisis dan Desain* (Yogyakarta : Andi OFFSET, 2009), hlm.199.

ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿١١﴾ يَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلِكُمْ جَنَّاتٍ  
تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَسْكِنٍ طَيِّبَةٍ فِي جَنَّاتٍ عَدْنٍ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan RasulNya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu Mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar.<sup>9</sup>*

Dari ayat di atas, dapat ditafsirkan bahwa melakukan perniagaan dengan beriman kepada Allah SWT dan RasulNya akan menyelamatkan dari azab yang sangat pedih. Sehingga dari perniagaan tersebut kita memperoleh keuntungan yang berkah, dan sesungguhnya itu adalah keberuntungan yang besar.

### 3. Inflasi

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fonomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/ komoditas dan jasa. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 552.

penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi(*deflation*).<sup>10</sup>

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah ”*Consumer price index*” atau “*cost of living index*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Hal ini adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus.<sup>11</sup>

Secara umum inflasi dapat didefinisikan sebagai “suatu tendensi yang terus-menerus dalam meningkatnya harga-harga umum sepanjang masa”.

a. *Actual Price Increase.*

Tingkat harga tidak selamanya bebas berfluktuasi sebagai respons atas kondisi-kondisi pasar.

b. *Respressed Inflation.*

Kebijakan pemerintah untuk mempengaruhi kenaikan harga, misalnya menekan kenaikan upah, sehingga kenaikan harga dicegah untuk tidak terjadi semena-mena kendatipun kenaikan harga tetap terjadi.

---

<sup>10</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm.133.

<sup>11</sup> Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional, Edisi Pertama* (Yogyakarta: BPF, 1996), hlm.46.

c. *Sustained*.

Gejolak-gejolak kenaikan harga bisa terjadi disebabkan adanya fluktuasi-fluktuasi insidental dalam kegiatan ekonomi, misalnya masa pengeklik, pemogokan umum dan faktor-faktor lain dapat mengakibatkan kenaikan harga umum.

d. *Self-cancelling*.

Situasi kenaikan harga yang sporadis dan random bersifat menurun kembali setelah situasi reda pada suatu masa, tidaklah disebut sebagai situasi inflasi.<sup>12</sup>

Para ekonom sering mengemukakan istilah-istilah yang berikut mengenai suatu situasi inflasi yang berkaitan dengan suatu proses yang terus-menerus. Ada beberapa jenis inflasi berdasarkan tingkatnya adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi merangkak (*creeping inflation*). Biasanya diartikan dengan peningkatan harga secara umum sekitar 1-2% per tahun.
- b. Inflasi yang berlari (*galloping inflation*) yaitu untuk situasi kenaikan harga umum sebesar 7-8% per tahun.
- c. Inflasi luar biasa (*hyperinflation or runaway inflation*) yaitu kenaikan harga umum sebesar di atas 30% per tahun.<sup>13</sup>

Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Syarat adanya kecenderungan menaik

---

<sup>12</sup> Sritua Arif, *Teori Ekonomi Makro & Mikro Lanjutan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 1996). Hlm. 229.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 230.

yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi. A.W. Phillips dari *London School of Economics* berhasil menemukan hubungan yang erat antara tingkat pengangguran dan tingkat perubahan upah nominal. Penemuan tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data empirik perekonomian Inggris periode 1861-1957 dan kemudian menghasilkan teori yang dikenal dengan *Kurva Phillips*.

Menurut para pakar ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk terhadap perekonomian, seperti berikut ini:

- a. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit perhitungan. Pelaku ekonomi berusaha melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut.
- b. Turunnya minat masyarakat dalam menabung.
- c. Meningkatkan kecenderungan berbelanja terutama non-primer dan barang-barang mewah.
- d. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan seperti, tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lain sebagainya.

Selain itu inflasi juga mengakibatkan masalah yang berhubungan dengan akuntansi seperti berikut ini:

- a. Apakah penilaian terhadap aset tetap dan aset lancar dilakukan dengan metode biaya historis atau aktual.
- b. Pemeliharaan modal *riil* dengan melakukan isolasi keuntungan inflasioner.
- c. Inflasi menyebabkan dibutuhkan koreksi dan rekonsiliasi operasi (indeks) untuk mendapatkan kebutuhan perbandingan waktu dan tempat.<sup>14</sup>

Berdasarkan penyebabnya menurut Adiwarman A. Karim inflasi terbagi menjadi dua yaitu:

- a. *Natural inflation*.

*Natural inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh hal-hal yang bersifat alamiah dan manusia tidak memiliki kendali terhadapnya. *Natural Inflation* juga dapat diartikan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh menurunnya penawaran *agregatif* atau naiknya permintaan *agregatif*.

- b. *Human error* adalah inflasi yang diakibatkan oleh tindakan manusia itu sendiri seperti korupsi, pajak yang berlebihan dan pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan. Berkaitan dengan *human error* dijelaskan dalam Al-Qur'an *surah Ar-Rum ayat 41*.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ  
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

---

<sup>14</sup> Adiwarman A. Karim, *Op., Cit*, hlm. 139.

*Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Penyebab *Human error* diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Korupsi dan administrasi yang buruk
- b. Pajak yang berlebihan
- c. Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.<sup>15</sup>

Berdasarkan dampak yang disebabkan oleh inflasi di atas maka pemerintah perlu untuk menanggulangi agar tidak terjadi inflasi tersebut.

Adapun cara-cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah atau otoritas moneter dengan menggunakan pengubah jumlah uang beredar (*money supply*) dan tingkat bunga (*interest rates*) untuk mempengaruhi tingkat permintaan agregat dan mengurangi ketidakstabilan perekonomian.<sup>16</sup> Kebijakan moneter dilaksanakan oleh bank sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dengan cara menaikkan *cash reserve ratio/ cash ratio/* persentase likuiditas/ giro wajib minimum, menjual surat - surat berharga (*open market operation*) dan menaikkan tingkat bunga kredit.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 140-143.

<sup>16</sup> Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 180.

<sup>17</sup> Rachmat Firdaus & Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 125.

Untuk mencegah laju inflasi maka pemerintah dan bank sentral harus bekerjasama dengan menjamin bahwa uang cadangan yang tersedia pada sistem perbankan tidak berlebihan, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan uang.

b. Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui manipulasi instrumen fiskal. Kebijakan fiskal dapat dibedakan kedalam kebijakan fiskal aktif (*discretionary fiscal policy*), yaitu pemerintah melakukan perubahan tingkat pajak/program pengeluaran. Sedangkan kebijakan fiskal pasif (*nondiscretionary fiscal policy*), yaitu kecenderungan membelanjakan *marginal* dan pendapatan nasional.<sup>18</sup> Kebijakan fiskal dapat dilakukan dengan mengurangi pengeluaran pemerintah, menaikkan pajak dan pemerintah melakukan pinjaman kepada masyarakat. Apabila pemerintah melaksanakan kebijakan tersebut maka pemerintah telah campur tangan dalam perekonomian. Apabila suatu perekonomian mengalami *inflationary gap* atau *deflationary gap* maka pemerintah akan menaikkan atau menurunkan tingkat pendapatan nasional.

c. Kebijakan Non Moneter dan Non Fiskal

Kebijakan untuk mengatasi inflasi diluar dari kebijakan moneter dan fiskal. Kebijakan ini dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil

---

<sup>18</sup> Muana Nanga., *Op.Cit* hlm. 179.

produksi (*production approach*), kebijakan upah/ gaji, pengawasan harga barang dan distribusinya dan kombinasi dari berbagai cara.<sup>19</sup>

Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit-penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami hampir di seluruh negara. Kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus.

Inflasi dalam negeri biasa disebut *domestic inflation*, Menurut ahli ekonomi Indonesia, Dwi Eko Waluyo menyebutkan bahwa inflasi yang terjadi karena kenaikan harga akibat adanya kondisi “*shock*” (kejutan) dari dalam negeri baik karena perilaku masyarakat maupun pemerintah yang mengakibatkan kenaikan harga”. Dalam bahasa internasional, inflasi jenis ini dikenal dengan *imported inflation*. Yaitu inflasi yang terjadi akibat naiknya harga barang-barang impor. Jika dikaitkan dengan pengertian inflasi menurut beberapa ahli, tentu saja barang-barang yang dimaksud masih tergolong barang yang dibutuhkan rakyat secara meluas. Bukan karena naiknya harga minyak wangi *eure de toilette* maka akan terjadi inflasi.<sup>20</sup>

#### 4. Kurs Rupiah

Defenisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.<sup>21</sup> Secara umum uang dapat diartikan sebagai suatu yang dapat diterima secara

---

<sup>19</sup> Rachmat Firdaus & Maya Ariyanti, *Op., Cit*, hlm. 125-128.

<sup>20</sup> Dwi Eko Waluyo, *Teori Ekonomi Makro*, (Teori Ekonomi Makro, 2003). Hlm, 66

<sup>21</sup> Ainur Rahman, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah”, (*JeSTT*, Vol. 2 No. 12 Desember 2015), hlm. 991.

umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat tukar dalam melakukan pembelian barang atau jasa.<sup>22</sup>

Berdasarkan fungsi atau tujuan penggunaannya, uang secara umum didefinisikan sebagai berikut.

- a. Uang adalah alat penukar atau standar pengukur nilai yang dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak atau logam.
- b. Uang adalah alat media pertukaran modern dan satuan standar untuk menetapkan harga atau utang.
- c. Uang adalah apa saja yang secara umum diterima oleh daerah ekonomi tertentu sebagai alat pembayaran untuk jual beli atau utang.
- d. Uang adalah bagian pokok dari harta kekayaan.<sup>23</sup>

Dalam fiqih Islam biasa digunakan istilah *nuqud* atau *tsaman* untuk mengekspresikan uang.

- a. *Nuqud* adalah semua hal yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi, baik dinar emas, dirham perak, maupun fulus tembaga.
- b. *Nuqud* adalah sesuatu yang dijadikan harga (*tsaman*) oleh masyarakat, baik terdiri dari logam atau kertas yang dicetak dari bahan lainnya, dan diterbitkan oleh lembaga keuangan pemegang otoritas.

---

<sup>22</sup> Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 113.

<sup>23</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* ( Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 21.

Dalam teorinya, fungsi uang ada tiga, yaitu sebagai : 1. *Medium of exchange* (alat tukar), 2. *Store of value* ( penyimpanan nilai), 3. *Unit of account* (satuan hitung).

Dari definisi dan teori tentang uang, secara umum uang dalam Islam adalah alat tukar atau transaksi perekonomian. Uang bukan merupakan komoditi. Oleh karena itu, motif memegang uang dalam Islam adalah untuk transaksi dan berjaga-jaga saja, dan bukan untuk spekulasi<sup>24</sup>

Dalam melakukan transaksi internasional, mengharuskan pembeli menukar mata uangnya dengan mata uang yang sesuai dengan mata uang penjual, inilah yang disebut dengan nilai tukar. Kurs adalah perbandingan mata uang yang satu dengan mata uang yang lainnya.<sup>25</sup>

Heru menyatakan bahwa kurs mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing *US Dollar*. Merosotnya kurs Rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang Rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing *US Dollar* sebagai alat pembayaran internasional.

Menurut Adiwarmanto A. Karim nilai tukar uang, *exchange rates* ( nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 22.

<sup>25</sup> Jusmaliani. dkk, *Bisnis Berbasis Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.170.

asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional.<sup>26</sup>

Nilai tukar suatu mata uang asing di dalam Islam juga di golongan dalam dua kelompok yaitu:

- a. *Natural Exchange rate fluctuation*
- b. *Human Error.*

Menurut Sutan Remy Sjahdeini, Nilai tukar mata uang atau Exchange Rates yang sering disebut dengan kurs pada dunia perbankan syariah dikenal dengan *sharf* adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

mengemukakan bahwa arti harfiah dari *sharf* adalah penambahan, penukaran, penghindaran, pemalingan, atau transaksi jual beli. *Sharf* adalah perjanjian jual beli suatu valuta dengan valuta lainnya. Transaksi jual beli mata uang asing (valuta asing), dapat dilakukan baik dengan sesama mata uang sejenis (misalnya rupiah dengan rupiah) maupun yang tidak sejenis (misalnya rupiah dengan dollar atau sebaliknya).<sup>27</sup>

Kebijakan nilai tukar uang dalam Islam menganut sistem *Managed Floating* yaitu dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi di pasar kecuali jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa suatu nilai tukar yang stabil

---

<sup>26</sup> Adiwarman A. Karim, *Op., Cit.*, hlm. 157.

<sup>27</sup> Sutan remy sjahdeini, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm. 87.

merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat. Nilai tukar mata uang di dalam Islam dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu

a. Natural Exchange Rate Fluctuation

- 1) Fluktuasi nilai tukar uang akibat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada Permintaan Agregatif (AD). Permintaan Agregat adalah jumlah pembelanjaan atau pengeluaran yang diinginkan yang meliputi pengeluaran yang diinginkan yang meliputi konsumsi rumah tangga. Ekspansi AD akan mengakibatkan naiknya harga secara keseluruhan. Jika harga dalam negeri naik sedangkan harga di luar negeri tetap maka nilai mata uang akan mengalami depresiasi (menurun), dan sebaliknya jika AD mengalami kontraksi maka tingkat harga akan mengalami penurunan yang mengakibatkan nilai tukar mengalami apresiasi.
- 2) Fluktuasi nilai tukar uang akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada Penawaran Agregatif (AS). Apabila Penawaran Agregatif mengalami kontraksi berakibat naiknya tingkat harga secara keseluruhan, yang mengakibatkan nilai tukar mengalami depresiasi. Sebaliknya jika Penawaran Agregatif mengalami ekspansi berakibat pada turunnya tingkat harga secara keseluruhan maka nilai tukar akan mengalami apresiasi.

b. *Human Error Exchange Rate Fluctuation*

1) *Corruption and bad Administration*

Korupsi dan administrasi yang buruk akan mengakibatkan naiknya harga yang terjadi akibat mark-up yang tinggi, sehingga produsen harus menutupi biaya-biaya dalam produksinya. Akibatnya tingkat harga mengalami kenaikan. Yang berakibat naiknya tingkat harga sehingga nilai tukar uang mengalami depresiasi.

2) *Excessive Tax*

Pajak penjualan yang sangat tinggi yang dikenakan pada barang dan jasa sehingga akan meningkatkan harga jual dari barang dan jasa. Secara agregatif tingkat harga akan mengalami kenaikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pajak yang sangat tinggi akan mengakibatkan nilai tukar uang mengalami depresiasi.

3) *Excessive Seignorage*

Pencetak *full-bodied money* atau *100% reserve money* tidak akan mengakibatkan terjadinya inflasi. Namun jika uang yang dicetak selain dari kedua jenis itu, akan menyebabkan kenaikan tingkat harga secara umum. Sehingga pencetakan uang secara berlebihan akan menimbulkan efek atau melebihi kebutuhan sector riil yaitu kenaikan harga secara keseluruhan atau inflasi. Jika tingkat harga dalam negeri mengalami kenaikan

sementara tingkat harga luar negeri tetap maka nilai tukar uang akan mengalami depresiasi.<sup>28</sup>

Semakin menguat kurs Rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi, maka kurs *domestic* semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang. Kurs Rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal.

Dengan menurunnya nilai tukar terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan inflasi. Walaupun menurunnya kurs juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor. Secara umum sistem penentuan kurs terbagi dua, yaitu:

a. Nilai Tukar Mengambang (*floating exchange standard*).

Nilai tukar mengambang adalah nilai tukar yang ditetapkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan tanpa campur tangan pemerintah. Kurs ini melakukan penyesuaian secara terus menerus terhadap berbagai kekuatan yang mempengaruhi pasar valuta asing. Sistem kurs mengambang ini terbentuk pada tahun 1971, yaitu setelah penemuan Konsep *Smith Sonian*. Dalam sistem kurs mengambang, walaupun terjadi gejolak moneter, bank sentral secara relatif tidak melakukan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 88-89.

intervensi. Tegasnya berapapun nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar saja.<sup>29</sup>

b. Nilai Tukar Tetap (*fixed exchange standard*).

Nilai tukar tetap adalah nilai tukar yang dicapai melalui pembelian dan penjualan mata uang oleh bank sentral.<sup>30</sup> Sistem kurs ini diciptakan di *Bretton Woods Conference* tahun 1945, dimana sistem ini mempunyai persamaan dengan *gold exchange standard* yang memuat kekuatan sebagai berikut:

- 1) Amerika Serikat menetapkan nilai USD terhadap emas dan bukan pada mata uang lain.
- 2) Amerika Serikat akan menjual emas dengan harga tetap kepada pemilik/pemegang resmi dari mata uang USD.
- 3) Tiap negara anggota menetapkan harga/nilai tukarnya terhadap emas atau USD.
- 4) Perubahan harga mata uang negara anggota terhadap USD tidak boleh melebihi *spread* (rentang) 1% dari harga *party* yang ditetapkan. Namun demikian, sepanjang masih dibawah 10% masih dapat dibenarkan, tetapi apabila melebihi 10% harus seijin *International Monetary Fund* (IMF).
- 5) Dalam *fixed exchange rate system*, negara-negara anggota menetapkan sendiri suatu nilai tukar terhadap USD.

---

<sup>29</sup> Malayu SP, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15.

<sup>30</sup> William A. McEachern, *Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer* (Jakarta: Selemba empat, 2000), hlm. 444.

6) Setelah ditetapkan maka *exchange rate* tersebut harus dipertahankan tetap, karena bukan emas maka tidak ada mekanismenya seperti standar emas.<sup>31</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul / Tahun</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Hasil</b>
Vidyarini Dwita, Rose Rahmidani, /Jurnal.	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap <i>Return</i> Saham di Sektor Restoran Hotel Dan Pariwisata /2012.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani adalah variabel independennya menggunakan suku bunga sementara penelitian ini tidak menggunakan suku bunga dan tempat penelitian ini adalah PT Agro Lestari Tbk.	(1) terdapat pengaruh signifikan yang negatif antara inflasi dengan <i>return</i> saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2005 -2010. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (-2,9114 > -2,003). (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga dengan <i>return</i> saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2005-2010. Hal ini ditunjukkan dari nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( 1,6232 < 2,0030. (3) tidak ada

<sup>31</sup> Malayu. SP., *Op., Cit.*

			<p>pengaruh signifikan antara Kurs dengan <i>return</i> saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2005-2010. Hal ini ditunjukkan dari nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel (<math>0,6626 &lt; 2,003</math>).</p>
Rika Verawati	<p>Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013</p>	<p>Rika Verawati meneliti pengaruh EPS, PER, PBV, DER terhadap <i>Return Saham</i> sementara penelitian ini meneliti Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap <i>Return Saham</i>. Selain itu yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Rika Verawati adalah lokasi penelitian. Yang digunakan Rika meneliti di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sementara penelitian ini pada PT. Agro Lestari Tbk.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik 2,7675 dan nilai signifikansi 0,0063. PER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik -4,3344 dan nilai signifikansi 0,0000. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai t statistik -2,9471 dan nilai signifikansi 0,0037. PBV berpengaruh</p>

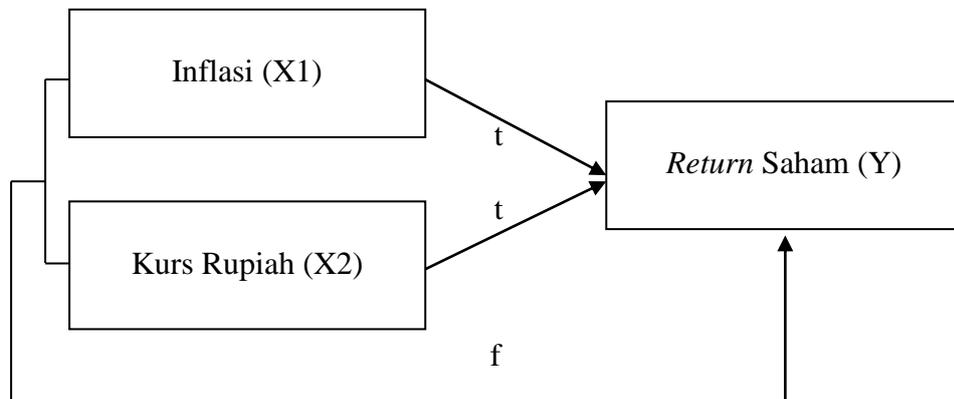
			positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai <i>t</i> statistik 3,0536 dan nilai signifikansi 0,0026. EPS, PER, DER, dan PBV secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai <i>F</i> statistik sebesar 3,7951 dengan probabilitas 0,0000.
Sabilla Amanu Jatirosa	Analisis pengaruh harga minyak dunia, inflasi, tingkat suku bunga sbi, kurs rupiah/us\$ terhadap <i>return</i> saham sektor pertambangan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2003-2013	Sabilla Amanu Jatirosa meneliti pengaruh Harga Minyak, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ terhadap <i>return</i> Saham, sementara penelitian ini hanya meneliti pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap <i>Return</i> Saham. Sabilla Amanu Jatirosa meneliti pada Perusahaan Pertambangan sementara penelitian ini pada PT. Agro Lestari Tbk.	Hasil dari estimasi GARCH-M (0.2) adalah harga minyak dunia ( <i>West Texas Intermediate</i> ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sektor pertambangan, kurs memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham sektor pertambangan. Sedangkan tingkat suku bunga SBI dan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham sektor pertambangan.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik adalah yang menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti yaitu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hubungan antara variabel tersebut kemudian dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian yang penyusunannya didasarkan pada kerangka berfikir.<sup>32</sup>

**Skema 2. 1**

Kerangka Berfikir



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara peneliti berupa dugaan tentang apa saja yang sedang diamati oleh peneliti dalam usaha memahami penelitian tersebut.<sup>33</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}$  : Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

$H_{a1}$  : Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 60.

<sup>33</sup> Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 98.

$H_{02}$  : Kurs Rupiah tidak berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

$H_{a2}$  : Kurs Rupiah berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham.

$H_{03}$  : Inflasi dan kurs Rupiah secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_{a3}$  : Inflasi dan kurs Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap *Return* saham.

Yang di maksud pengaruh secara parsial ialah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat, sedangkan secara simultan ialah pengaruh yang di timbulkan dari variabel-variabel bebas jika di gabungkan terhadap variabel terikat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai dari bulan November 2016 hingga Maret 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif/ data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan. Penelitian kuantitatif menyisihkan dan menentukan variabel-variabel dan kategori-kategori variabel.<sup>1</sup> Sementara penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data untuk menguji atau menjawab permasalahan yang sedang diteliti.<sup>2</sup>

Jadi penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian dengan mengumpulkan data terlebih dahulu, kemudian data yang dikumpulkan didesain sedemikian rupa sehingga berbentuk angka untuk menjawab masalah yang sedang diteliti.

---

<sup>1</sup> Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Samarinda: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 2004), hlm. 11.

<sup>2</sup> Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 8.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi pada suatu penelitian harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.<sup>3</sup> Populasi pada penelitian ini adalah data bulanan inflasi dan kurs Rupiah dan laporan harga Saham PT. Astra Agro Lestari.Tbk, selama tiga tahun yaitu 2013-2015. Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 bulan.

### 2. Sampel

Sampel adalah elemen-elemen tertentu dari suatu populasi. Teknik penarikan sampel dengan menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menjadikan seluruh populasi sebagai sampel, dimana jumlah populasi adalah 36 bulan maka sampel penelitian ini juga berjumlah 36 bulan.<sup>4</sup>

## D. Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi berupa laporan keuangan. Sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh peneliti.<sup>5</sup> Adapun sumber

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

<sup>4</sup> Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 203.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Trineka Cipta, 1997), hlm. 114.

data pada penelitian ini adalah melalui internet, situs resmi bursa efek Indonesia yaitu, <http://finance.yahoo.com>, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.BI.go.id](http://www.BI.go.id).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data lalu dianalisa sesuai dengan teknik analisa yang dibutuhkan oleh peneliti. Prosedur pengumpulan dapat dapat mempengaruhi kualitas data, oleh karena itu peneliti harus mengikuti secara tertib teknik dalam pengumpulan data.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi dokumen atau dokumentasi.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan dalam melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang keseluruhannya dapat memberikan informasi dalam proses penelitian.<sup>7</sup> Data pada penelitian ini berupa tulisan yaitu laporan keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, dan berbagai literatur lainnya berupa buku, jurnal, artikel, internet, surat kabar dan lain sebagainya.

## **F. Analisa Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *maximum*, *minimum*, *standar deviasi* dan

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 93.

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 129.

untuk penelitian ini, peneliti menyajikan data statistik deskriptifnya dalam tabel.

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan adalah: “Nilai Sig. atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.”<sup>8</sup>

#### **c. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain.<sup>9</sup> Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan inflasi dan kurs rupiah terhadap return saham. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas adalah: “Jika nilai VIF lebih besar dari 5 ( $VIF > 5$ )”.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* ( Jakarta: Gramedia, 2016), hlm. 210.

<sup>9</sup> Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2006). Hlm. 156.

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* ( Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan.<sup>11</sup> Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian terdapat atau tidak heteroskedastisitas digunakan *scatteplot* dengan ketentuan: “Tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, misal pola menaik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya”.<sup>12</sup>

#### e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya hubungan antara anggota observasi yang satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu. Sementara kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil, autokorelasi adalah hubungan antara satu residual dengan residual yang lain.

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin Watson*. Tingkat pengujian autokorelasi adalah:<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Triton Prawira, *Op. Cit* hlm., 154.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm, 371.

<sup>13</sup> Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy... Olah Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Skripta, 2011), hlm. 104.

**Tabel 3.1**  
**Tingkat Pengujian Autokorelasi**

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat Autokorelasi Positif	$d < d_L$
Ragu-Ragu	$d_L < d < d_U$ ; $4-d_l < d < 4 - d_u$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_U < d < 4- d_U$
Terdapat autokorelasi negatif	$4- d_U < d$

## 2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah uji untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.<sup>14</sup> Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui ukurannya adalah:

$$RS = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

RS = *Return Saham*

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Kurs Rupiah

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, inflasi dan kurs Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.<sup>15</sup>

$H_0$  : Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$  : Secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dalam menggunakan perhitungan dengan software SPSS, maka pengambilan kesimpulan dengan: “Jika t hitung ( $t_0$ ) < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika t hitung ( $t_0$ ) > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.”<sup>16</sup>

#### b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah inflasi dan kurs Rupiah (variabel independen) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham (Variabel Dependen) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Duwi Prayanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* ( Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2012), hlm. 83.

<sup>16</sup> Jonathan Sarwono, *Op. Cit.*, hal 135.

<sup>17</sup> Triton Prawira Budi, *Op.Cit.*, hlm. 81.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**c. Uji Koefisien Determinasi  $R^2$**

Analisis determinisasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan inflasi dan kurs Rupiah (variabel Independen) dan *return* saham (variabel dependen).

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent, atau variasi variabel independent yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya  $R^2$  sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependent.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Duwi Prayanto, *Op.Cit*, hlm. 79.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

##### **1. Profil Singkat PT. Astra Agro Lestari, Tbk**

Sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang sudah beroperasi sejak 35 tahun lalu, PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) dapat dipandang sebagai *role model* dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Selain itu, melalui model kemitraan dengan masyarakat baik plasma maupun IGA (*Income Generating Activities*), Perseroan telah mewujudkan visinya untuk menjadi perusahaan panutan dan berkontribusi untuk pembangunan dan kesejahteraan bangsa.<sup>1</sup>

Sejak tahun 1997, Perseroan telah menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, kepemilikan saham publik telah mencapai 20,3% dari total 1,57 Miliar saham yang beredar. Sejak penawaran saham perdana (*IPO/Initial Public Offering*), harga saham Perseroan terus mencatat kenaikan dari Rp 1.550 per lembar saham menjadi Rp 15.850 per lembar saham pada penutupan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir Desember 2015.

Selain memperkuat posisinya di sektor hulu dengan mengelola 297.862 hektar yang terdiri dari perkebunan inti dan plasma, Perseroan

---

<sup>1</sup> <http://www.astra-agro.co.id>, di akses pada tanggal 01 Februari 2017 pukul 13.00 WIB

juga memperkuat pengelolaan usaha di sektor hilir sawit. Pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) PT.Tanjung Sarana Lestari di Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat dan penyertaan saham sebesar 50% pada PT.Kreasijaya Adhikarya di Dumai, Provinsi Riau, semakin memperkuat daya saing Perseroan dalam mata rantai usaha sektor kelapa sawit.

Di tengah tantangan usaha yang semakin kompetitif, Perseroan berkomitmen untuk mengelola perusahaan secara inovatif, efisien dan produktif. Untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, Perseroan juga memastikan bahwa kehadirannya memberikan manfaat terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.<sup>2</sup>

## **2. Divisi Usaha dan Anak Perusahaan**

### **a. Perusahaan Perkebunan kelapa sawit**

#### **1) Area Sumatera**

- PT Perkebunan Lembah Bhakti
- PT Sari Lembah Subur
- PT Eka Dura Indonesia
- PT Tunggal Perkasa Plantations
- PT Sawit Asahan Indah
- PT Kimia Tirta Utama
- PT Karya Tanah Subur
- PT Sari Aditya Loka

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

## 2) Area Kalimantan Tengah

- PT Agro Menara Rachmat
- PT Gunung Sejahtera Dua Indah
- PT Gunung Sejahtera Yoli Makmur
- PT Gunung Sejahtera Ibu Pertiwi
- PT Gunung Sejahtera Puti Pesona
- PT Surya Indah Nusantara Pagi
- PT Gunung Sejahtera Raman Permai
- PT Bhadra Cemerlang
- PT Nirmala Agro Lestari
- PT Persadabina Nusantara Abadi

## 3) Area Sulawesi

- PT Letawa
- PT. Tanjung Sarana Lestari
- PT Suryaraya Lestari
- PT Pasang Kayu
- PT Mamuang
- PT Bhadra Sukses
- PT Lestari Tani Teladan
- PT Agro Nusa Abadi
- PT Sawit Jaya Abadi
- PT Cipta Agro Nusantara
- PT Rimbunan Alam Sentosa

### b. Perusahaan Karet

- 1) PT Pandji Waringin di Banten

### c. Perusahaan Lainnya

- 1) PT Eka Dura Perdana di Riau
- 2) PT Tanjung Sarana Lestari di Sulawesi Barat.<sup>3</sup>

### 3. Informasi Perusahaan.<sup>4</sup>

Nama dan Domisili Perusahaan	PT. Astra Agro Lestari Tbk, dan berdomisili di Jakarta.
Kegiatan Usaha	Berusaha dalam bidang pertanian dan untuk mencapai maksud serta tujuan tersebut, Perseroan melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perkebunan dan agro industri.
Tanggal Pendirian	3 Oktober 1988
Bursa Saham	Bursa Efek Industri (BEI)
Kode Saham	AAL
Modal Dasar	Rp2 Trilliun terdiri dari 4 Miliar saham, nominal @Rp 500,-
Kepemilikan	PT.Astra Internasional Tbk.
Alamat Perusahaan	Kantor Pusat Jakarta, Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Indonesia.

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Astra\\_Agro\\_Lestari](https://id.wikipedia.org/wiki/Astra_Agro_Lestari), di akses pada tanggal 01 Februari 2017, Pukul 13.00 WIB

<sup>4</sup> <http://www.astra-agro.co.id>, di akses pada tanggal 01 Februari 2017, Pukul 13.00 WIB

#### 4. Produk Berkelanjutan

##### a. Minyak Sawit yang Berkelanjutan

Perusahaan berfungsi menghasilkan minyak sawit yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan konsumen melalui pasar domestik maupun internasional. Seluruh kegiatan produksi minyak sawit dilaksanakan sesuai dengan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 11/Permentan/OT.140/3/2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil Certification System*) yang menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19/Permentan/OT.140/3/2011 tanggal 29 Maret 2011 tentang Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 11/Permentan/OT.140/3/2015 mengatur penerapan Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO) secara wajib atau sukarela.

Penerapan ISPO secara wajib dilakukan terhadap: (1) Perusahaan perkebunan yang melakukan usaha budidaya perkebunan terintegrasi dengan usaha pengolahan; (2) Perusahaan perkebunan

yang melakukan usaha budidaya perkebunan; (3) Perusahaan perkebunan yang melakukan usaha pengolahan hasil perkebunan.<sup>5</sup>

Penerapan ISPO secara sukarela dilakukan terhadap: (1) Usaha Kebun Plasma yang lahannya berasal dari pencadangan lahan Pemerintah, Perusahaan Perkebunan, kebun masyarakat atau lahan milik Pekebun yang memperoleh fasilitas melalui Perusahaan Perkebunan untuk pembangunan kebunnya; (2) Usaha Kebun Swadaya yang kebunnya dibangun dan/atau dikelola sendiri oleh pekebun; (3) Perusahaan Perkebunan yang memproduksi minyak kelapa sawit untuk energi terbarukan oleh Perusahaan Perkebunan yang memenuhi persyaratan.

#### **b. Menghasilkan Minyak Sawit yang Aman dan Sehat**

Perusahaan menghasilkan minyak sawit yang pemanfaatannya terutama untuk produk makanan dan bahan pangan. Perusahaan berkomitmen menghasilkan minyak sawit yang aman dan sehat dengan menerapkan Sistem Keamanan Pangan (*Hazard Analysis and Critical Control Point / HACCP*) yang sudah diterapkan di 23 pabrik minyak sawit yang 21 diantaranya sudah mendapatkan sertifikat HACCP. Penerapan Sistem Keamanan Pangan bertujuan meningkatkan keamanan konsumen yang menggunakan minyak sawit.

---

<sup>5</sup> *Ibid*

Penerapan sistem ini telah dimulai pada tahun 2008. Sistem HACCP diterapkan dengan standar penerapan SNI CAC/ RCP 1: 2011 Rekomendasi Nasional Kode Praktis – Prinsip Umum Higiene Pangan (CAC/RCP 1-1969, Rev. 4-2003, IDT) yang merupakan revisi SNI 01-4852-1998. Prinsip penerapannya adalah dengan mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengendalikan bahaya yang signifikan bagi keamanan pangan sepanjang rantai pengolahan.

Pemeliharaan penerapan Sistem HACCP dilakukan melalui pembentukan Tim Auditor Internal, pelaksanaan Rapat Tinjauan Manajemen secara teratur dan pelaksanaan penilikan ulang. Tim Auditor Internal dibentuk di setiap anak Perusahaan – dengan anggota sebanyak enam orang di setiap anak Perusahaan – dengan tugas khusus melakukan pemantauan rutin terhadap penerapan sistem HACCP. Perusahaan melaksanakan Rapat Tinjauan Manajemen minimal sekali dalam setahun untuk menilai efektifitas dan keberhasilan penerapan sistem HACCP. Perusahaan juga melakukan penilikan ulang secara berkala oleh Lembaga Sertifikasi untuk memastikan bahwa sistem diterapkan sesuai standar.

Penerapan sistem HACCP menjamin keamanan CPO dari cemaran sekaligus menumbuhkan budaya bersih dan sehat bagi karyawan. Kesadaran ini dibangun terus melalui pelatihan yang dilakukan setiap tahun termasuk untuk karyawan baru sebelum mulai bekerja di perusahaan.

Perusahaan mengoperasikan satu pabrik pengolahan minyak sawit yaitu PT Tanjung Sarana Lestari yang berada di Kabupaten Mamuju Utara Propinsi Sulawesi Barat. Di pabrik ini Perusahaan menerapkan ISO 22000 : 2009 yang merujuk kepada SNI ISO 22000 : 2009 Sistem Manajemen Keamanan Pangan – Persyaratan untuk Organisasi dalam Rantai Pangan. Penerapan Standar ini meliputi sistem manajemen keamanan pangan yang mengkombinasikan unsur-unsur kunci seperti: Komunikasi Interaktif; Manajemen Sistem; Program Persyaratan Dasar (PPD); Prinsip HACCP. Menerapkan ISO 22000 berarti memenuhi standar global untuk manajemen keamanan pangan dalam rantai pangan yang lebih fokus dan terintegrasi melampaui yang disyaratkan oleh undang-undang. PT Tanjung Sarana Lestari sudah mendapatkan sertifikat ISO 22000 dan sertifikat HACCP dari Lembaga Sertifikasi *TUV Rheinland* pada tanggal 19 November 2015. Sertifikat ISO 22000 berlaku selama tiga tahun, dengan penilikan ulang dilaksanakan sekali dalam setahun.

Selama tahun 2015 tidak ada insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela yang terkait dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa. Perusahaan tidak pernah mendapat peringatan, denda ataupun penalti karena ketidakpatuhan ataupun karena menjual produk yang bermasalah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*

Perusahaan tidak melakukan pelabelan terhadap produk yang dihasilkan serta tidak melakukan survey kepuasan pelanggan, namun terbuka terhadap masukan dari pelanggan dan menindaklanjuti secara wajar. Tidak ada keluhan atas pelanggaran privasi pelanggan.

### **c. Menghasilkan Minyak yang Halal**

Perusahaan juga menerapkan standar kehalalan minyak yang di produksi di PT Tanjung Sarana Lestari, melalui penerapan Sistem Jaminan Halal (SJH) untuk menjamin bahwa bahan baku, bahan tambahan dan proses yang dilakukan dalam pengolahan minyak bebas dari bahan-bahan yang diharamkan menurut syariat Islam. PT Tanjung Sarana Lestari sudah mendapatkan sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 16 September 2015. Sertifikat halal berlaku selama 2 tahun dan secara berkala yaitu setiap 6 bulan PT Tanjung Sarana Lestari harus melaporkan perkembangan penerapan SJH melalui mekanisme audit internal kepada MUI.

## **5. Penjualan dan Pemasaran**

Selain pemasaran CPO, sejak tahun 2014, Perseroan juga telah mengembangkan pasar produk turunan minyak sawit mentah seperti RBDPO, Olein, Stearin dan PFAD. Jika produk CPO banyak terserap di pasar domestik, produk turunan minyak sawit Perseroan ditujukan untuk pasar ekspor ke sejumlah negara Asia seperti Cina, India, Filipina, Korea Selatan, Pakistan, Rusia dan beberapa negara lainnya. Untuk

produk hilir sawit ini, Perseroan telah mengoperasikan pabrik pengolahan minyak sawit (*refinery*) PT Tanjung Sarana Lestari di Kabupaten Mamuju Utara, Provinsi Sulawesi Barat dan melakukan penyertaan 50% saham pada PT Kreasijaya Adhikarya, *refinery* yang berlokasi di Dumai, Provinsi Riau.

Periode tahun 2015, Perseroan mencatat volume penjualan CPO sebesar 1.041.895 ton atau turun 24,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Penjualan kernel sebesar 334.078 ton atau turun 8,8%. Penurunan penjualan CPO ini dikarenakan adanya pengalihan sebagian produk CPO untuk diolah lebih lanjut menjadi produk turunan minyak sawit. Oleh karena itu, selama tahun 2015, penjualan Olein Perseroan naik sebesar 61,6% dibandingkan tahun 2014 dan mencapai volume penjualan sebesar 412.214 ton.

Pasar CPO dan produk turunan minyak sawit masih akan sangat besar. Selain sebagai bahan baku pangan, pengembangan program *mandatory* biodiesel oleh Pemerintah membuka peluang peningkatan permintaan CPO di pasar domestik. Sedangkan permintaan ekspor akan produk turunan minyak sawit akan terus meningkat, termasuk dari sejumlah pasar baru yang potensial seperti Rusia, Pakistan dan sejumlah negara di Timur Tengah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid*

## B. Struktur Organisasi



### C. DESKRIPSI DATA

**Tabel 4.1**  
**Data Tingkat Inflasi**

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	4.57	8.22	6.96
Februari	5.31	7.75	6.29
Maret	5.9	7.32	6.38
April	5.57	7.25	6.79
Mei	5.47	7.32	7.15
Juni	5.9	6.7	7.26
Juli	8.61	4.53	7.26
Agustus	8.79	3.99	7.18
September	8.4	4.53	6.83
Oktober	8.32	4.83	6.25
November	8.37	6.23	4.89
Desember	8.38	8.36	3.35

**Tabel 4.2**  
**Data Nilai Kurs Rupiah**

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	9,698	12,226	12,625
Februari	9,667	11,634	12,863
Maret	9,719	11,404	13,084
April	9,722	11,532	12,937
Mei	9,802	11,611	13,211
Juni	9,929	11,969	13,332
Juli	10,278	11,591	13,481
Agustus	10,924	11,717	14,027
September	11,613	12,212	14,657
Oktober	11,234	12,082	13,639
November	11,977	12,196	13,840
Desember	12,189	12,440	13,795

**Tabel 4.3**  
**Return saham PT. Astra Agro Lestari Tbk**

Bulan	Tahun		
	2013	2014	2015
Januari	0.12	-0.014	-0.041
Februari	-0.002	0.187	0.06
Maret	0.002	0.019	-0.014
April	-0.043	0.13	-0.162
Mei	0.101	-0.07	0.218
Juni	0.01	0.031	-0.074
Juli	-0.021	-0.052	-0.125
Agustus	0.27	-0.044	-0.099
September	-0.012	-0.098	0.002
Oktober	-0.046	0.021	0.097
November	0.196	0.021	-0.148
Desember	0.128	0.01	-0.064

#### D. HASIL ANALISA DATA

##### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *range*, *minimum*, *maximum*, *sum*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum
Inflasi	36	5.44	3.35	8.79	237.21
Kurs	36	36	4990.00	9667.00	14657.00
return_saham	36	.4320	-.1620	.2700	.4940
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel inflasi memiliki nilai tertinggi 8.79% terjadi pada Bulan Agustus 2013 dan nilai terendah

3.35% pada Bulan Desember 2015, dengan demikian selisih antara nilai tertinggi dan terendah sebesar 5,44%.

Variabel Kurs Rupiah memiliki nilai tertinggi Rp. 14.657 per 1 *Dollar AS* yang tertuju pada Bulan September 2015 dan nilai terendah 9.667 pada Bulan Februari 2013, dengan demikian nilai tukar Rupiah terhadap *Dollar AS* melemah senilai Rp. 4.990 selama periode penelitian (2013-2015).

Variabel *Return Saham* memiliki nilai tertinggi sebesar 27% pada Bulan Agustus 2013 dan terendah -16,2% pada Bulan April 2015. Dengan demikian selisih antara keduanya adalah 0,432.

## **2. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residul yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residul yang berdistribusi secara normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Return_sah am	inflasi	Kurs
N		36	36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1.3704	.8075	4.0752
	Std. Deviation	.57301	.10413	.05077
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.127	.119
	Positive	.081	.095	.105
	Negative	-.127	-.127	-.119
Test Statistic		.127	.127	.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 <sup>c</sup>	.156 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Nilai Sig *return* saham sebesar  $0,150 > 0,05$ , Nilai Sig inflasi senilai  $0,156 > 0,05$ , Nilai Sig Kurs  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian ketiga variabel di atas Nilai Sig. atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , distribusi adalah normal.

### 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

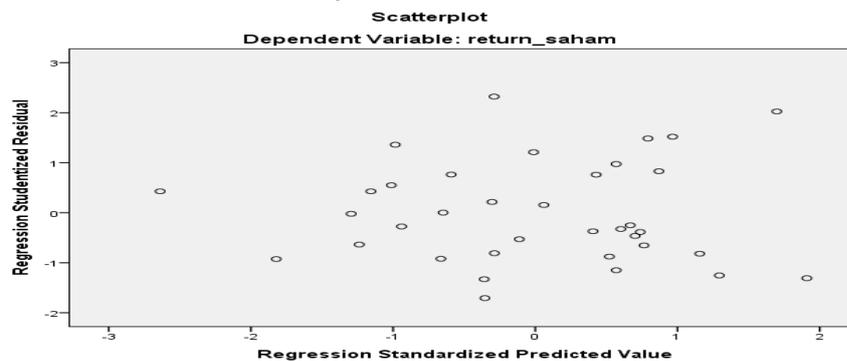
		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.200E-16	.156		.000	1.000		
	Inflasi	.330	.158	.330	2.089	.045	.998	1.002
	Kurs	-.275	.158	-.275	-1.741	.091	.998	1.002

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF baik variable Inflasi (X1) maupun Kurs (X2) sebesar 1,002, nilai ini lebih kecil dari 10,000. Dari perbandingan angka ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Inflasi dan Kurs Rupiah.

#### 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode pola grafik regresi.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar tersebut terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 5. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara anggota observasi yang satu dengan observasi yang lain yang berlainan waktu.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 <sup>a</sup>	.176	.126	.93466351	1.701

Dari pengujian autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai  $d$  (*Durbin-watson*) adalah 1,701. Dan nilai  $k$  adalah 2,  $n$  adalah 36, dan tingkat signifikansi adalah 5%, maka dari tabel *Durbin Watson* (Lampiran 1) didapatkan nilai  $d_L = 1.3537$  dan  $D_u = 1.5872$ . Dengan demikian berlaku kondisi  $d_U < d < 4 - d_U$ , ( $1,5872 < 1,701 < 2,4128$ ), sehingga dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi antara variabel independen (inflasi dan kurs Rupiah).

## 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah uji untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
Model	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-4.200E-16	.156		.000	1.000		
	Kurs	-.275	.158	-.275	-1.741	.091	.998	1.002
	Inflasi	.330	.158	.330	2.089	.045	.998	1.002

Dari analisis menggunakan SPSS, diketahui bahwa nilai konstanta adalah 1,233 dan koefisien regresi Kurs adalah 7,104, koefisien regresi Inflasi adalah -0,714. Adapun persamaan regresinya adalah:

$$\text{Return Saham} = -4,200\text{E-}16 + 0,330 \text{ Inflasi} - 0,275 \text{ Kurs} + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return Saham* sebesar -4,200E-16 jika variabel Kurs dan Inflasi diabaikan. Dan setiap kenaikan 1 satuan dari variabel kurs sementara variabel lain diabaikan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,275, satuan (27,5%) Sementara setiap kenaikan 1 satuan dari variabel Inflasi maka nilai Dari *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,330, satuan (33%).

## 7. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi Kurs dan Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.200E-16	.156		.000	1.000		
Inflasi	.330	.158	.330	2.089	.045	.998	1.002
Kurs	-.275	.158	-.275	-1.741	.091	.998	1.002

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh untuk  $t_{hitung}$  variabel Inflasi sebesar 2,089. Dan  $t_{hitung}$  untuk variabel Kurs rupiah sebesar -1,741. Sementara  $t_{tabel}$  yang didapatkan pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan nilai  $Dk = N-2$  atau  $Dk = 36-2 = 34$  sehingga dengan demikian dapat ditentukan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,68830 (Lampiran 2).

Untuk variabel inflasi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,089 > 1,6883$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau inflasi berpengaruh positif terhadap *return* saham, dengan demikian jika nilai inflasi meningkat maka nilai *return* saham meningkat. Dan sebaliknya, jika nilai inflasi menurun maka nilai *return* saham menurun.

Untuk variabel kurs rupiah,  $-t_{hitung} (-1,741) < -t_{tabel} (-1,6883)$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap *return* saham, dengan demikian jika nilai kurs rupiah meningkat maka nilai *return* saham menurun, dan sebaliknya jika nilai kurs menurun maka nilai *return* saham meningkat.

#### b. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah Inflasi dan Kurs (variabel independen) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham (variabel dependen).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.171	2	3.086	3.532	.041 <sup>b</sup>
	Residual	28.829	33	.874		
	Total	35.000	35			

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 3,532 dan  $F_{Tabel}$  sebesar 3,28 diperoleh dari  $F_{Tabel}$  pada taraf signifikansi 5% (0,05), dengan Dk Pembilang = k (2) dan Dk Penyebut =  $N-k-1/36-2-1 = 33$  (Lampiran 3).

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau Kurs dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *Return* Saham, karena nilai  $F_{hitung}$  (3,532) lebih besar dari  $F_{tabel}$  (3,28).

### c. Hasil Uji R Square

Analisis determinisasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan Inflasi dan Kurs (variabel Independen) terhadap *Return* Saham (variabel dependen).

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji R Square**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.420 <sup>a</sup>	.176	.126	.93466351	1.701

Dari tabel di atas terlihat bahwa R Square atau yang sering disebut dengan koefisien determinasi adalah sebesar 0.176 atau 176%. Hal ini menjelaskan bahwa variabel Kurs ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) memberikan pengaruh 17.6% terhadap *Return* Saham (Y) sedangkan sisanya 82.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### E. HASIL PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara Kurs ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) terhadap *Return* Saham (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0.460. Hal ini sesuai dengan literatur yang ada (lihat pada bagian landasan teori) yang mengindikasikan adanya hubungan Kurs dan Inflasi terhadap *Return* Saham, namun Kurs dan Inflasi hanya sebagian variabel dari beberapa variabel yang dapat mempengaruhi *Return* Saham.

Kemudian dari uji regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -4,200\text{E-}16 + (0,330) \text{ Inflasi} (-0,275 \text{ Kurs}) + e$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return Saham* sebesar  $-4,200\text{E-}16$  jika variabel Kurs dan Inflasi diabaikan. Jika variabel Kurs naik 1 sementara variabel lain diabaikan maka *Return Saham* akan turun sebesar 0,275. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang negatif atau berlawanan arah. Dengan begitu setiap usaha meningkatkan nilai Kurs, *Return Saham* akan turun. Artinya peningkatan variabel Kurs ( $X_1$ ) sebesar 1 akan berakibat menurunnya *Return Saham* (Y) sebesar 0,275. Sebaliknya setiap pengurangan variabel Kurs ( $X_1$ ) sebesar 1 akan berakibat naiknya *Return Saham* (Y) sebesar 0,275.

Jika variabel Inflasi naik 1 sementara variabel lain diabaikan maka *Return Saham* akan naik sebesar 0,330. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif atau searah. Dengan begitu setiap usaha meningkatkan nilai Inflasi, *Return Saham* akan naik. Artinya peningkatan variabel Inflasi ( $X_2$ ) sebesar 1 akan berakibat naiknya *Return Saham* (Y) sebesar 0,330. Sebaliknya setiap pengurangan variabel Inflasi ( $X_2$ ) sebesar 1 akan berakibat turunnya *Return Saham* (Y) sebesar 0,330.

Berdasarkan perhitungan Koefisien Determinasi Disesuaikan (*R Square*) sebesar 0,176 atau 17,6% yang menjelaskan bahwa variabel Inflasi ( $X_1$ ) dan Kurs ( $X_2$ ) secara simultan hanya memberikan pengaruh

sebesar 17.6% terhadap *Return Saham* (Y). Walaupun memberikan pengaruh relatif kecil namun faktor Kurs dan Inflasi ini tetap perlu diperhatikan oleh para investor, calon investor dan seluruh pihak yang ikut serta dalam operasi perusahaan PT. Astra Agro Lestari.Tbk agar dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan return saham perusahaan tersebut.

#### **F. KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian yang dilaksanakan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, memiliki banyak keterbatasan terutama pada jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diketahui dari berbagai situs-situs resmi seperti *www. IDX. Co.id*. peneliti tidak bersentuhan langsung dengan orang-orang yang terlibat dengan perusahaan tersebut. Fakta-fakta yang diperoleh hanya dilihat dari data empiris saja. Hal ini karena keterbatasan dana, waktu dan tuntutan akademik. Sehingga peneliti berpendapat perlu dijelaskan bahwa kajian ini merupakan kerangka konseptual yang memutuhkan kajian lanjutan yang lebih mendalam.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Kurs Rupiah dan Inflasi terhadap *Return* Saham pada PT. Astra Agro Lestari.Tbk. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap *Return* Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dimana nilai  $t_{hitung} (2,089) > t_{tabel} (1,68830)$ .
2. Variabel Kurs Rupiah ( $X_2$ ) memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap *Return* Saham pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dimana nilai  $-t_{hitung} (-1,741) < -t_{tabel} (-1,68830)$ .
3. Variabel Inflasi dan Variabel Kurs Rupiah memiliki pengaruh positif atau searah terhadap *Return* Saham Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Dimana nilai  $F_{hitung} (3,532)$  lebih besar dari  $F_{tabel} (3,28)$ .

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan melihat nilai *R square* disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti pengaruh variabel lain terhadap nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas sampel penelitian dengan menambah tahun pengamatan, agar data penelitian lebih dipercaya.
3. Dengan melihat nilai *R square* walaupun pada penelitian ini Inflasi dan Kurs Rupiah hanya memberikan pengaruh 17.6%, namun jika dilihat banyaknya variabel yang dapat mempengaruhi *Return Saham*, 17.6% merupakan angka yang cukup besar untuk kedua variabel independen pada penelitian ini, maka disarankan bagi investor maupun calon investor untuk memperhatikan Inflasi dan Kurs Rupiah dalam menilai investasi pada pasar modal Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Adiningsih, Sri dkk, *Prangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi Di Pasar Modal Indonesia*, Jakarta:1998.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali pers, 2010.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ainur Rahcman, “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Bi Rate Terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah”, *JeSTT*, Vol. 2 No. 12 Desember 2015.
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2012
- Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Duwi Prayanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* , Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2012.
- Dwi Eko Waluyo, *Teori Ekonomi Makro*, Teori Ekonomi Makro, 2003
- Indah Yuliana, *Investasi produk keuangan syariah*, Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Samarinda: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda, 2004.
- Jusmaliani. dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kasmir & Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Komaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- Malayu SP, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Surabaya: Erlangga, 2006.
- Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional, Edisi Pertama*, Yogyakarta: BPFE, 1996.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi: Proposal Penelitian dan Laporannya)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Nurul Huda, et.al, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta:Kencana, 2013.
- Rachmat Firdaus & Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Sritua Arif, *Teori Ekonomi Makro & Mikro Lanjutan* Jakarta: RajaGrafindo Persada 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Trineka Cipta, 1997.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2006.

Sutan remy sjahdeini, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2014.

Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2015.

Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. ANDI Offset, 2006.

William A. McEachern, *Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontenporer*, Jakarta: Selemba empat, 2000.

Yohanes Anton Nugroho, *It's Easy... Olah Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Skripta, 2011.

<http://www.astra-agro.co.id>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Astra\\_Agro\\_Lestari](https://id.wikipedia.org/wiki/Astra_Agro_Lestari)

## LAMPIRAN 1

**Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

## LAMPIRAN 2

**Tabel T**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

### LAMPIRAN 3

Tabel F

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

